

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan sentral dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab sesuai nilai-nilai Pancasila. Sebagai wahana pembentukan jati diri dan karakter bangsa, pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga membentuk manusia taat beragama, menjunjung tinggi hukum dan kemanusiaan, menghargai keberagaman budaya, serta menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air. Dengan demikian, pendidikan menjadi pondasi kokoh dalam membangun masyarakat yang beradab dan bermartabat.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional lebih lanjut menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses yang direncanakan dengan baik untuk membantu peserta didik menggali dan mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal, baik dari segi spiritual, emosional, intelektual, moral, maupun keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara.²

Definisi pendidikan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual. Lebih dari itu, pendidikan yang sukses mampu melahirkan individu yang holistik,

¹ Inanna Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral," *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 27.

² "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–170.

yakni manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, sosial, religius, dan disiplin yang seimbang. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus mampu membentuk karakter moral yang kuat pada peserta didik. Peran guru sebagai pendidik profesional sangat krusial dalam proses ini, dengan materi pembelajaran yang relevan dan metode pengajaran yang efektif.³

Pendidikan karakter, terutama nilai keagamaan dan disiplin, sangat penting dalam dunia sekolah. Guru agama Islam memiliki tugas berat untuk menanamkan nilai-nilai ini pada siswa. Mereka harus menjadi contoh yang baik dan mengembangkan strategi khusus untuk mencapai tujuan ini. Karakter seseorang mencerminkan kualitas dirinya yang terdalam, cara berpikirnya, dan bagaimana ia berinteraksi dengan orang lain.⁴

Karakter religius dan disiplin merupakan dua nilai fundamental yang saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang utuh. Nilai-nilai keagamaan memberikan landasan moral yang kuat, sementara disiplin mengajarkan individu untuk bertanggung jawab dan konsisten dalam menjalankan nilai-nilai tersebut. Dalam konteks pendidikan, perpaduan antara karakter religius dan disiplin sangat penting untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana guru PAI dapat membudayakan nilai-nilai religius dan disiplin pada siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan generasi emas bangsa.

³ Ika Ika et al., "Pendidikan Holistik Dalam Merangkul Spiritualitas Dan Pengetahuan Empiris" 02, no. 3 (2024): 30–31.

⁴ Maksudin, "PENDIDIKAN KARAKTER NONDIKOTOMIK (Upaya Membangun Bangsa Indonesia Seutuhnya)," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (2013): 137–152.

Karakter keagamaan dan kedisiplinan adalah ciri khas individu yang membedakan satu orang dengan orang lain. Sifat-sifat ini tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk melalui proses pembelajaran dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Pendidikan karakter, khususnya nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan, perlu dimulai sejak dini. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan positif secara konsisten. Melalui kebiasaan yang baik, siswa akan secara bertahap memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah, serta termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Karakter religius dan disiplin siswa tersebut betul-betul ditanamkan pada fase ini yang bukan hanya memberikan materi agama, namun harus memberikan contoh konkret bagaimana selayaknya seorang muslim menjalan perintah Allah maupun berperilaku baik kepada manusia dan alam sekitarnya.⁶ Niscaya peran guru PAI di MAN menjadi ujung tombak dalam menanamkan sikap religius dan disiplin kepada siswa.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 secara tegas menguatkan implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional. Pasal 1 peraturan tersebut menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan yang melibatkan satuan pendidikan, keluarga,

⁵ Abdulloh Hamid and Putu Sudira, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Smk Salafiyah Prodi Tkj Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (2013): 138–152.

⁶ Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16.

dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁷

Pendidikan karakter, terutama karakter religius dan disiplin, menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini karena adanya kekhawatiran terhadap degradasi moral dan etika di kalangan generasi muda. Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai tradisional, sehingga diperlukan upaya untuk memperkuat karakter religius dan disiplin sebagai landasan moral dalam menghadapi tantangan zaman. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Membentuk karakter yang baik pada siswa merupakan fondasi penting dalam pendidikan, khususnya di madrasah yang mengemban misi mulia untuk melahirkan generasi yang religius dan disiplin. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter ini bukanlah hal yang mudah dan masih menjadi tantangan besar di banyak institusi pendidikan, baik madrasah maupun sekolah umum, di tingkat nasional.

Berbagai penelitian telah mengindikasikan adanya permasalahan signifikan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius dan disiplin. Sebagai contoh, sebuah studi di Madrasah Aliyah At-Taufiq Singaraja, Bali, menyoroti beberapa isu yang kerap muncul, seperti tingginya angka bolos siswa,

⁷ Suanto Suanto and Nurdiana Nurdiana, "Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2020): 107–114.

kurangnya partisipasi aktif dalam ibadah wajib seperti salat berjamaah, penurunan kedisiplinan secara umum, bahkan adanya kasus perundungan (*bullying*) dan penggunaan media sosial untuk hal-hal negatif di kalangan siswa.⁸

Fenomena serupa juga terungkap dari berbagai studi lain yang konsisten menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter, khususnya pada aspek religius dan disiplin, masih sangat dibutuhkan di banyak madrasah. Misalnya, penelitian mengenai 'Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter pada Aspek Religius di MAN 1 Tulang Bawang Barat' turut menekankan urgensi dan kompleksitas dalam menguatkan kembali nilai-nilai karakter religius di lingkungan madrasah.⁹ Hal ini memperjelas bahwa pembentukan karakter siswa adalah proses yang penuh tantangan dan memerlukan perhatian serius.

Di tengah permasalahan umum tersebut, Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Bengkulu Tengah tampil sebagai contoh keberhasilan yang menarik dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dan disiplin pada siswanya. Keberhasilan MAN IC ini sangat menarik perhatian peneliti karena mereka disinyalir memiliki strategi atau pendekatan yang berbeda dari madrasah-madrasah pada umumnya. Keunggulan dan capaian positif MAN IC inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut dan memahami secara rinci mengenai strategi apa saja yang diterapkan oleh guru-

⁸ Mamnun, Aizil, Luh Putu Sendratari, and I. Ketut Margi. "Fenomena Membolos Sekolah Di Madrasah Aliyah At-Taufiq Sigaraja Sebagai Bentuk Perilaku Menyimpang dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha* 2.1 (2020): 13-21.

⁹ Triya, Wahyunita. *Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Pada Aspek Religius Di Man 1 Tulang Bawang Barat*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.

guru PAI di MAN IC sehingga mereka mampu mencapai hasil yang optimal dalam membentuk karakter siswanya.

MAN Insan Cendekia (MAN IC) Bengkulu Tengah menawarkan model pendidikan yang unik, berbeda dengan MAN pada umumnya. Sebagai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang menerapkan sistem asrama, MAN IC Bengkulu Tengah tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik. Sistem pendidikan di sini mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan tetap menekankan pada nilai-nilai karakter religius dan disiplin. Keseimbangan yang diupayakan antara pendidikan agama dan umum menjadi daya tarik tersendiri, dan layak untuk diteliti lebih lanjut guna memahami bagaimana model pendidikan ini berkontribusi pada pembentukan karakter generasi muda.

Berdasarkan observasi awal, MAN IC Bengkulu Tengah menunjukkan gambaran positif terkait pembudayaan nilai-nilai religius dan disiplin. Mayoritas siswa terlihat rajin melaksanakan ibadah sholat fardhu tepat waktu, bahkan banyak yang telah mengamalkan sholat sunnah secara rutin. Implementasi nilai-nilai akhlakul karimah juga tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur turut memperkaya kehidupan spiritual siswa. Hasil wawancara dengan Bapak Surya Atmaja, M.Pd, selaku Guru PAI sekaligus Waka Kesiswaan MAN IC Bengkulu Tengah, menguatkan bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari implementasi strategi pendidikan yang

terintegrasi dan berkelanjutan. Beliau menyatakan, "Kami memiliki sistem yang kuat dan dukungan penuh dari semua pihak untuk memastikan nilai-nilai karakter menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa." Bahkan, hasil wawancara dengan salah satu guru PAI lainnya mengungkapkan bahwa muridnya telah melaksanakan sholat tahajud dan puasa sunnah sebagai bentuk ibadah tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius dan disiplin telah menjadi bagian integral dari karakter siswa MAN IC Bengkulu Tengah, dan peran guru PAI di sekolah ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan beberapa guru di MAN IC Bengkulu Tengah menguatkan temuan awal ini. Guru-guru tersebut mengamati bahwa siswa di sekolah mereka memiliki karakter disiplin yang tinggi, tercermin dalam beberapa aspek. Pertama, siswa selalu datang tepat waktu pada setiap kegiatan sekolah. Kedua, mereka menunjukkan ketaatan yang tinggi terhadap peraturan yang berlaku, baik di dalam maupun di luar kelas. Ketiga, siswa memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, terbukti dari kemampuan mereka menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan baik. Keempat, siswa juga menunjukkan kemandirian yang tinggi, mampu melakukan berbagai aktivitas tanpa perlu diingatkan terus-menerus. Terakhir, siswa memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kebersihan dan kerapian lingkungan sekitar.

Meski demikian, di balik keberhasilan dan sistem yang kuat, lingkungan pendidikan yang padat dan berorientasi pada disiplin tinggi juga memiliki

dinamika respon siswa yang perlu dipahami sebagai bagian dari konteks internal. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI di MAN IC Bengkulu Tengah, ditemukan bahwa dalam proses pembudayaan karakter dan disiplin yang intensif, muncul beberapa tantangan emosional dan adaptasi, seperti rasa jenuh atau tekanan akademis yang tinggi. Salah satu siswa menyampaikan, "Rutinitas di sini memang sangat padat, kadang kami merasa jenuh dan butuh cara untuk mengelola rasa capek ini, meskipun kami tahu ini semua demi kebaikan kami."

Wawancara dengan Ibu Titik Sumiati, S.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam, mengindikasikan bahwa guru-guru di MAN IC Bengkulu Tengah menyadari dinamika ini dan secara aktif mengembangkan strategi yang adaptif. Beliau menjelaskan, "Kami tidak hanya fokus pada penanaman nilai, tapi juga bagaimana membuat siswa nyaman dan termotivasi. Misalnya, dengan variasi metode pengajaran, pendekatan personal, atau kegiatan yang sedikit memberi jeda." Fenomena ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI di MAN IC Bengkulu Tengah tidak hanya berhasil dalam menanamkan nilai-nilai karakter, tetapi juga memiliki dimensi adaptif dalam merespons dan mengelola dinamika respon siswa tersebut. Hal ini penting untuk disoroti bukan sebagai masalah utama yang akan diteliti secara mendalam, melainkan sebagai konteks yang memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana strategi guru yang efektif mampu menjaga keberlanjutan dan internalisasi karakter di tengah tantangan respon siswa, sehingga pembudayaan karakter dapat berjalan secara holistik dan berkelanjutan.

Melihat fenomena positif terkait peningkatan nilai-nilai religius dan disiplin di kalangan siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi-strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Bengkulu Tengah. Dengan memahami strategi-strategi yang efektif, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan karakter yang lebih baik, khususnya dalam konteks sekolah berasrama seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Bengkulu Tengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tesis dengan judul: **“Strategi Guru PAI Dalam Membudayakan Nilai-Nilai Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas XI Di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan Identifikasi Masalah sebagai berikut:

1. Strategi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membudayakan Nilai-nilai Religius dan Disiplin
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Religiusitas dan Disiplin Siswa
3. Dampak Tingkat Religiusitas dan Disiplin terhadap Perkembangan Karakter Siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa pokok permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah di atas, permasalahan di batasi pada:

1. Siswa kelas XI MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah.
2. Praktik sholat, membaca Al-Qur'an, disiplin waktu, dan tanggung jawab belajar.
3. Strategi guru PAI, motivasi diri siswa, dan lingkungan keluarga.
4. Perkembangan karakter tanggung jawab dan kemandirian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membudayakan nilai-nilai karakter religius siswa kelas XI di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam membudayakan nilai-nilai karakter disiplin siswa kelas XI di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru PAI untuk membudayakan nilai-nilai karakter religius dan disiplin siswa kelas XI di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis strategi-strategi yang diterapkan oleh guru PAI di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah dalam membudayakan nilai-nilai karakter religius siswa kelas XI.
2. Untuk Menganalisis strategi-strategi yang diterapkan oleh guru PAI di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah dalam membudayakan nilai-nilai karakter disiplin siswa kelas XI.
3. Untuk Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi guru PAI dalam membudayakan nilai-nilai karakter religius dan disiplin siswa kelas XI di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam ranah strategi penanaman karakter religius dan disiplin siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi guru agama di berbagai sekolah, memberikan wawasan baru dan praktis terkait metode dan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan karakter religius dan disiplin siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi kemajuan pendidikan karakter di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi guru PAI agar tercapai keberhasilan proses pembelajaran karakter yang sesuai dengan harapan.

b. Bagi pendidik

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya khususnya para pendidik di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah dalam meningkatkan karakter religius dan disiplin. Serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya pembinaan dalam menanamkan karakter religius dan disiplin dalam diri siswa, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku siswa dalam belajar dan pergaulan dalam masyarakat, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa, sebaiknya dapat mengetahui bagaimana strategi seorang guru PAI yang harus ditempuh dalam penanaman karakter religius dan disiplin pada siswa.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal tesis ini mengacu pada buku Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Struktur ini dipilih karena dianggap sangat relevan dan efektif dalam menyusun proposal penelitian yang jelas, sistematis, dan memenuhi persyaratan akademik. Dengan demikian, diharapkan dapat memudahkan proses evaluasi oleh tim penguji.

- BAB I** : Berisikan pendahuluan. Berupa Latar belakang, Identifikasi masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Berisi tentang Kerangka teori, Dalam tinjauan pustaka dibahas konsep Strategi, Konsep Pendidikan Guru Agama, Konsep Karakter Religius dan Disiplin, Konsep Siswa, serta Penelitian Terdahulu.
- BAB III** : Berisikan tentang metode penelitian. Bab ini berfungsi untuk menjelaskan pendekatan serta jenis penelitiannya, lokasinya, kehadiran dari peneliti, subjek, sumber data, teknik atau cara pengumpulan data, analisis data, dan juga keabsahan data, serta tahapan-tahapan dalam penelitian.
- BAB IV** : Berisikan Pembahasan hasil penelitian terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** : Berisikan Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran